

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA
BAB 3 : KEMERDEKAAN BERPENDAPAT WARGA NEGARA PADA ERA
KETERBUKAAN INFORMASI

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas / Fase / Semester : IX / D / Ganjil
Alokasi Waktu : 12 JP (6 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran : 20... / 20...

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik aktif menggunakan media sosial dan pernah menyampaikan pendapat, baik di lingkungan pertemanan maupun di dunia maya, namun belum sepenuhnya memahami dasar hukum dan etika yang menyertainya.
- **Minat** : Peserta didik tertarik pada isu-isu viral di media sosial, debat, dan cara mengekspresikan diri secara kreatif. Mereka juga penasaran dengan batasan-batasan dalam berpendapat.
- **Latar Belakang** : Peserta didik merupakan generasi digital native yang terbiasa dengan arus informasi yang cepat, namun memiliki tingkat literasi digital yang bervariasi.
- **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual**: Memerlukan contoh konkret berupa tangkapan layar (screenshot) komentar baik dan buruk di media sosial, infografis tentang hoaks, dan video simulasi debat.
 - **Auditori**: Belajar melalui diskusi kasus-kasus viral, podcast tentang etika digital, dan mendengarkan penjelasan tentang landasan hukum kebebasan berpendapat.
 - **Kinestetik**: Terlibat aktif dalam kegiatan simulasi (misalnya, menjadi moderator debat), proyek menulis surat terbuka, atau membuat kampanye digital.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual**: Memahami makna kemerdekaan berpendapat sebagai hak asasi manusia, jaminan hukumnya dalam konstitusi, dan konsep keterbukaan informasi publik.
 - **Prosedural**: Menganalisis dan mempraktikkan cara menyampaikan pendapat secara lisan dan tulisan yang bebas namun bertanggung jawab, serta membedakan informasi fakta dan hoaks.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Sangat relevan karena materi ini membahas langsung aktivitas sehari-hari peserta didik di era digital, seperti penggunaan media sosial, cara berpendapat, dan menyikapi informasi.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang menuju tinggi. Memerlukan kemampuan bernalar kritis untuk menyeimbangkan antara hak kebebasan dan tanggung jawab, serta menerapkan etika dalam situasi yang kompleks.

- **Struktur Materi:** Dimulai dari pemahaman konsep dan jaminan hukum, dilanjutkan dengan bentuk-bentuk penyampaian pendapat, lalu masuk ke isu krusial keterbukaan informasi dan hoaks, dan diakhiri dengan praktik nyata.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menyampaikan pendapat dengan bahasa yang santun dan tidak menebar fitnah, sebagai cerminan akhlak mulia.
 - **Bernalar Kritis:** Menganalisis informasi sebelum membagikannya, membedakan fakta dari opini, dan mengidentifikasi berita bohong (hoaks).
 - **Kreativitas:** Menciptakan konten atau tulisan (surat, pesan) untuk menyampaikan aspirasi secara konstruktif.
 - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk merancang sebuah kampanye atau menganalisis studi kasus.
 - **Kemandirian:** Bertanggung jawab atas setiap pendapat atau unggahan yang dibuat di ruang publik.
 - **Kepedulian:** Menggunakan hak berpendapat untuk menyuarakan kepentingan orang lain yang termarginalkan atau melaporkan kondisi fasilitas publik yang rusak.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik mampu berpendapat dengan jujur, adil, dan menjunjung tinggi etika serta moralitas.
- **Kewargaan:** Peserta didik memahami perannya dalam mengawasi jalannya pemerintahan melalui penyampaian pendapat yang konstruktif sebagai ciri negara demokrasi.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu memverifikasi informasi, tidak mudah terprovokasi, dan dapat membangun argumen yang logis saat berpendapat.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menemukan cara-cara baru dan efektif untuk menyampaikan gagasannya kepada publik.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu berdiskusi dan berdebat secara sehat, menghargai perbedaan pandangan, dan mencapai mufakat.
- **Kemandirian:** Peserta didik berani menyuarakan kebenaran dan bertanggung jawab penuh atas konsekuensi dari pendapat yang disampaikannya.
- **Kesehatan:** Peserta didik memahami pentingnya menjaga "kesehatan digital" dengan menghindari ujaran kebencian dan hoaks yang dapat merusak kesehatan mental diri sendiri dan orang lain.
- **Komunikasi:** Peserta didik terampil dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan, efektif, serta santun di berbagai platform.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**

Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.

- **Bhinneka Tunggal Ika**

Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.

- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Bahasa Indonesia:** Latihan menulis opini, surat resmi, dan berpidato/debat dengan struktur yang baik dan bahasa yang santun.
- **Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK):** Memahami jejak digital, keamanan data, dan etika berkomunikasi di platform digital.
- **Ilmu Hukum:** Mempelajari pasal-pasal dalam UUD NRI 1945 dan UU ITE yang berkaitan dengan kebebasan berpendapat dan konsekuensi hukumnya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan makna kemerdekaan berpendapat sebagai hak asasi manusia yang bebas dan bertanggung jawab. (2 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu menganalisis jaminan hukum mengenai kemerdekaan berpendapat yang tercantum dalam UUD NRI Tahun 1945 dan peraturan lainnya. (2 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bentuk penyampaian pendapat (lisan, tulisan, demonstrasi, dll) beserta tata cara dan batasannya. (2 JP)

- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya Keterbukaan Informasi Publik dalam negara demokrasi dan cara mengaksesnya. (2 JP)
- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu menganalisis tantangan berpendapat di era digital, seperti berita bohong (hoaks) dan ujaran kebencian, serta cara menyikapinya. (2 JP)
- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu mempraktikkan cara mengemukakan pendapat secara tertulis dengan santun dan bertanggung jawab melalui sebuah proyek. (2 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Debat calon ketua OSIS sebagai ajang penyampaian gagasan.
- Fenomena *cancel culture* dan ujaran kebencian di media sosial.
- Viralnya sebuah berita hoaks dan dampaknya di masyarakat.
- Penggunaan fitur "lapor" atau "aduan" pada aplikasi daring untuk menyampaikan keluhan pelayanan.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Case Study, Project-Based Learning (PjBL), Role Playing.
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak untuk "berpikir sebelum mengunggah", merefleksikan dampak dari kata-kata yang mereka tulis atau ucapkan.
 - **Meaningful Learning:** Menghubungkan materi dengan akun media sosial pribadi peserta didik dan isu-isu yang mereka temui sehari-hari.
 - **Joyful Learning:** Menggunakan simulasi debat, membuat konten kreatif (poster/video), dan menganalisis kasus-kasus viral yang menarik perhatian mereka.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, analisis media, simulasi, penugasan proyek, presentasi.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyajikan materi melalui teks UUD, artikel berita, infografis hoaks, dan video contoh debat.
 - **Diferensiasi Proses:** Memberi pilihan proyek: menulis surat formal, membuat pesan video, atau merancang poster digital.
 - **Diferensiasi Produk:** Penilaian tidak hanya pada tulisan, tapi juga pada cara penyampaian lisan, kreativitas desain, atau kedalaman analisis kasus.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan tim Jurnalistik Sekolah untuk membuat artikel tentang bijak bermedia sosial.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Orang tua dilibatkan untuk memantau dan mendiskusikan aktivitas anak di media sosial.
- **Mitra Digital:** Menggunakan situs pemeriksa fakta (seperti turnbackhoax.id) sebagai sumber belajar.

LINGKUNGAN BELAJAR

Lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar:

- **Ruang Fisik:**
 - Menata kelas seperti forum atau ruang sidang saat simulasi debat untuk membangun

suasana.

- Menyediakan "Dinding Aspirasi" tempat siswa menempelkan pendapat singkat mereka tentang isu sekolah.
- **Ruang Virtual:**
 - Membuat grup diskusi daring untuk berbagi tautan berita atau kasus yang akan dibahas di kelas.
 - Menggunakan platform kolaboratif untuk mengerjakan draf proyek secara bersama-sama.
- **Budaya Belajar:**
 - Menciptakan budaya "setuju untuk tidak setuju" (*agree to disagree*), di mana semua pendapat dihargai selama disampaikan dengan data dan etika.
 - Mendorong siswa untuk menjadi pendengar yang baik sebelum merespons pendapat orang lain.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengakses situs resmi MKRI atau Kominfo untuk mencari informasi terkait regulasi.
- **Forum Diskusi Daring:** Menganalisis studi kasus komentar di sebuah unggahan media sosial populer.
- **Penilaian Daring:** Menggunakan kuis interaktif untuk menguji pemahaman tentang ciri-ciri hoaks.
- **Media Presentasi Digital:** Peserta didik menyajikan analisis kasus menggunakan alat presentasi.
- **Media Publikasi Digital:** Mengunggah hasil kampanye bijak berpendapat ke media sosial sekolah.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Makna Kemerdekaan Berpendapat

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi (Meaningful Learning):** Guru bertanya, "Siapa yang punya media sosial? Aktivitas apa yang paling sering kalian lakukan di sana? Memberi komentar, membuat status, atau hanya melihat-lihat?"
- **Motivasi:** Guru menampilkan dua contoh komentar di media sosial: satu yang santun dan membangun, satu lagi yang berisi ujaran kebencian. "Menurut kalian, manakah yang disebut 'bebas berpendapat'?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang makna kemerdekaan berpendapat yang bebas dan bertanggung jawab.

KEGIATAN INTI (55 MENIT)

- **Definisi Konsep:** Guru menjelaskan makna "kemerdekaan berpendapat" sebagai hak asasi manusia, namun bukan kebebasan tanpa batas.
- **Studi Tokoh:** Peserta didik membaca kisah singkat R.A. Kartini yang menggunakan tulisan (surat) untuk memperjuangkan hak-hak perempuan. Diskusi: "Bagaimana cara Kartini menggunakan hak berpendapatnya?"

- **Diskusi Kelompok:** Peserta didik mendiskusikan 5 kewajiban warga negara dalam menyampaikan pendapat (sesuai UU No. 9 Tahun 1998, misal: menghormati hak orang lain, menjaga ketertiban).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok dapat memilih satu dari lima kewajiban tersebut untuk didalami dan dicarikan contoh nyata pelanggaran.
 - **Produk:** Hasil diskusi dituangkan dalam peta pikiran yang menjelaskan hubungan antara "Hak Berpendapat" dan "Kewajiban Menyertai".

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi (Mindful Learning):** "Setelah belajar hari ini, apa satu hal yang akan kamu ubah dari caramu berkomentar di media sosial?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa kemerdekaan berpendapat adalah hak yang harus diimbangi dengan tanggung jawab.
- **Tindak Lanjut:** Meminta siswa mencari tahu pasal dalam UUD 1945 yang menjamin kebebasan berpendapat.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Jaminan Hukum Kemerdekaan Berpendapat

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Guru menanyakan tugas pertemuan sebelumnya, "Siapa yang menemukan pasal tentang kebebasan berpendapat di UUD 1945?"
- **Motivasi:** Guru bertanya, "Mengapa kebebasan berpendapat perlu diatur dalam undang-undang? Apa gunanya?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk menganalisis jaminan hukum kemerdekaan berpendapat.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Kajian Dokumen (Jigsaw):** Kelas dibagi menjadi 4 kelompok ahli. Masing-masing kelompok menganalisis satu sumber hukum:
 1. Kelompok 1: Pasal 28E dan 28F UUD NRI 1945.
 2. Kelompok 2: UU No. 39 Tahun 1999 tentang HAM.
 3. Kelompok 3: UU No. 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.
 4. Kelompok 4: UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers.
- **Berbagi Informasi:** Anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompok asal mereka dan saling berbagi informasi yang telah mereka dapatkan.
- **Diskusi Kelas:** Guru memandu diskusi untuk menyimpulkan bagaimana negara secara komprehensif menjamin hak ini melalui berbagai peraturan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru menyediakan rangkuman poin-poin penting dari setiap UU untuk membantu siswa yang kesulitan memahami bahasa hukum.
 - **Produk:** Setiap kelompok asal membuat sebuah poster sederhana berjudul "Hak Berpendapatku Dilindungi Hukum!" yang merangkum temuan mereka.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa yang kamu rasakan setelah tahu bahwa hakmu untuk berpendapat ternyata dilindungi oleh negara?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan landasan-landasan hukum yang menjamin kemerdekaan berpendapat di Indonesia.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar tentang berbagai cara menyampaikan pendapat.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Bentuk-Bentuk Penyampaian Pendapat

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Selain lewat komentar di medsos, lewat cara apa lagi orang bisa menyampaikan pendapatnya?"
- **Motivasi (Joyful Learning):** Menampilkan berbagai gambar: orang berpidato, demonstrasi, pawai budaya, rapat, dan artikel opini di koran. Siswa diminta menebak aktivitas apa yang sedang dilakukan.
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk penyampaian pendapat.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Penjelasan Guru:** Guru menjelaskan bentuk-bentuk penyampaian pendapat (unjuk rasa/demonstrasi, pawai, rapat umum, mimbar bebas, media massa) dan tempat-tempat yang dilarang untuk melakukannya (misal: istana kepresidenan, tempat ibadah).
- **Analisis Kasus:** Siswa dalam kelompok menganalisis sebuah contoh kasus (misal: demonstrasi mahasiswa menolak kenaikan harga BBM). Mereka membahas: Apakah bentuk penyampaian pendapatnya sah? Apakah lokasinya sesuai aturan? Apa etika yang harus dijaga?
- **Simulasi (Kinestetik):** Setiap kelompok diminta membuat sebuah spanduk/poster mini dengan satu tuntutan/aspirasi terkait sekolah (misal: "Perbanyak Ekstrakurikuler!" atau "Kantin Lebih Bersih!"). Kemudian, mereka melakukan "demonstrasi mini" secara tertib di dalam kelas.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok bisa memilih kasus yang berbeda untuk dianalisis (misal: pawai budaya, rapat warga).
 - **Produk:** Aspirasi bisa disampaikan dalam bentuk poster, orasi singkat, atau bahkan sebuah lagu yel-yel.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Menurutmu, bentuk penyampaian pendapat mana yang paling efektif untuk didengar? Mengapa?"
- **Rangkuman:** Merangkum berbagai bentuk penyampaian pendapat beserta aturan yang menyertainya.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar tentang pentingnya informasi yang benar dalam berpendapat.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Keterbukaan Informasi Publik

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** "Jika kamu ingin tahu berapa anggaran sekolah untuk kegiatan OSIS, kira-kira boleh tidak kamu bertanya pada pihak sekolah? Mengapa?"
- **Motivasi:** Guru menjelaskan bahwa sebagai warga negara, kita berhak tahu informasi tentang penyelenggaraan negara, seperti penggunaan anggaran. Ini disebut Keterbukaan Informasi Publik.
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Penjelasan Konsep:** Guru menjelaskan tujuan UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP), yaitu untuk mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.
- **Eksplorasi Digital (Meaningful Learning):** Guru memperkenalkan konsep aplikasi LAPOR! sebagai sarana pengaduan dan permintaan informasi. Jika memungkinkan, guru menampilkan situs lapor.go.id.
- **Simulasi Pengaduan:** Dalam kelompok, siswa diminta mengidentifikasi satu masalah fasilitas publik di sekitar lingkungan mereka (misal: jalan rusak, lampu jalan mati, sampah menumpuk).
- **Menulis Draf Laporan:** Setiap kelompok menulis sebuah draf laporan singkat untuk aplikasi LAPOR! yang berisi judul, isi laporan yang jelas, dan lokasi.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Siswa dapat memilih masalah yang berbeda-beda, mulai dari skala sekolah hingga skala lingkungan RT/RW.
 - **Proses:** Guru memberikan contoh format laporan yang baik dan benar sebagai panduan.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Menurutmu, apa manfaat terbesar dari adanya keterbukaan informasi bagi kita sebagai masyarakat?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa hak memperoleh informasi adalah bagian penting dari kemerdekaan berpendapat dan pengawasan publik.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar bahwa informasi yang kita terima tidak semuanya benar.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Tantangan di Era Digital: Hoaks dan Ujaran Kebencian

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** "Siapa yang pernah menerima pesan berantai di WhatsApp yang isinya 'Sebarikan jika Anda peduli!' tapi informasinya tidak jelas?"
- **Motivasi:** Guru menampilkan infografis "BENTUK & SALURAN HOAKS" dari buku dan meminta siswa menyebutkan saluran mana yang paling sering mereka temui.

- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk menganalisis bahaya hoaks dan cara menyikapinya.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Identifikasi Hoaks:** Guru menjelaskan ciri-ciri umum berita hoaks (judul provokatif, sumber tidak jelas, meminta untuk diviralkan, seringkali mencatut nama tokoh terkenal).
- **Analisis Berita (Problem-Based Learning):** Guru memberikan 2 contoh berita singkat: satu berita fakta dari media terpercaya, dan satu lagi contoh berita hoaks.
- **Diskusi Kelompok:** Siswa dalam kelompok menganalisis kedua berita tersebut berdasarkan ciri-ciri hoaks yang sudah dijelaskan, lalu memutuskan mana yang fakta dan mana yang hoaks beserta alasannya.
- **Verifikasi Informasi:** Guru memperkenalkan konsep "Saring sebelum *sharing*" dan menunjukkan cara sederhana melakukan verifikasi (misalnya dengan mencari di mesin pencari atau situs pemeriksa fakta).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok yang lebih cepat bisa mencoba mencari contoh hoaks lain yang sedang beredar di internet.
 - **Produk:** Hasil analisis kelompok disajikan dalam tabel perbandingan antara berita fakta dan berita hoaks.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi (Mindful Learning):** "Mulai sekarang, apa langkah pertama yang akan kamu lakukan sebelum membagikan sebuah informasi?"
- **Rangkuman:** Merangkum ciri-ciri hoaks dan pentingnya "Saring sebelum *sharing*".
- **Tindak Lanjut:** Mempersiapkan proyek praktik menyampaikan pendapat di pertemuan terakhir.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Praktik Mengemukakan Pendapat secara Bertanggung Jawab

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Mereviu kembali keseluruhan materi: "Apa saja yang sudah kita pelajari tentang berpendapat? Mulai dari hak, hukum, bentuk, sampai tantangannya."
- **Motivasi:** Guru berkata, "Hari ini kita akan mempraktikkan semua yang telah kita pelajari. Kalian akan menjadi 'penyambung lidah' teman-teman kalian."
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk mempraktikkan penyampaian pendapat secara tertulis.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Penjelasan Proyek (Project-Based Learning):** Guru menjelaskan tugas proyek "Pesan untuk Kepala Sekolah" (diadaptasi dari buku). Tujuannya adalah menyampaikan aspirasi siswa mengenai kondisi sekolah secara santun dan konstruktif.
- **Brainstorming:** Siswa secara individu atau kelompok kecil mengidentifikasi satu masalah atau usulan perbaikan di lingkungan sekolah (misal: kebersihan toilet, fasilitas perpustakaan, jadwal ekstrakurikuler).
- **Menulis Draf:** Siswa mulai menulis draf "Pesan untuk Kepala Sekolah". Guru

berkeliling memberikan bimbingan terkait struktur pesan, penggunaan bahasa yang santun, dan penyajian bukti/alasan yang kuat.

- **Peer Review:** Siswa saling menukarkan draf dengan teman sebangku untuk mendapatkan masukan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Siswa dapat memilih format pesan: surat formal, esai singkat, atau poin-poin usulan yang terstruktur. Siswa yang berbakat seni dapat menambahkan ilustrasi pendukung.
 - **Proses:** Guru menyediakan kerangka penulisan (pembuka, isi, penutup) bagi siswa yang membutuhkan bantuan.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa bagian tersulit dari menulis pesan ini? Menyusun kalimatnya? Menemukan masalahnya? Atau memastikan bahasanya tetap sopan?"
- **Rangkuman:** Guru mengapresiasi usaha siswa dan menekankan bahwa ini adalah langkah awal menjadi warga negara yang aktif dan kritis.
- **Tindak Lanjut:** Draft yang sudah direvisi dikumpulkan sebagai produk asesmen sumatif. Guru akan mempertimbangkan untuk menyampaikan pesan-pesan terbaik kepada pihak sekolah.
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Di awal bab, bertanya tentang pengalaman siswa berkomentar di media sosial.
- **Kuis Singkat:** Kuis 3 soal untuk mengetahui pemahaman awal tentang arti "kebebasan".

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi, seperti "Apa bedanya kritik dan caci maki?".
- **Diskusi Kelompok:** Mengobservasi kemampuan siswa dalam membangun argumen dan menghargai pendapat lain.
- **Latihan Soal/LKPD:** Mengerjakan tugas analisis berita hoaks vs fakta.
- **Observasi:** Mengamati sikap siswa (santun, kritis, bertanggung jawab) selama simulasi dan diskusi.
- **Produk (Proses):**
 - Peta pikiran tentang jaminan hukum.
 - Poster mini untuk "demonstrasi".
 - Draft laporan untuk aplikasi LAPOR!.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Pesan untuk Kepala Sekolah:** Menilai kemampuan menyampaikan aspirasi secara tertulis, kelogisan argumen, kesantunan bahasa, dan struktur penulisan.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Presentasi Analisis Kasus:** Menilai kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis dari berbagai sudut pandang, dan menyajikannya secara lisan.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konsep.

Contoh Tes Tertulis :

Pilihan Ganda

1. Kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum adalah hak setiap warga negara yang harus dilaksanakan secara bebas dan...
 - a. sebeb-bebasnya tanpa aturan
 - b. sesuai keinginan pribadi
 - c. bertanggung jawab
 - d. hanya jika diizinkan pemerintah
 - e. hanya melalui media sosial
2. Menurut UUD NRI Tahun 1945, setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Jaminan ini tertuang dalam...
 - a. Pasal 28A
 - b. Pasal 28C
 - c. Pasal 28E ayat (3)
 - d. Pasal 29
 - e. Pasal 30
3. Berikut ini adalah tempat yang DILARANG untuk dijadikan lokasi penyampaian pendapat atau demonstrasi menurut undang-undang, yaitu...
 - a. Depan gedung DPR/MPR
 - b. Lingkungan Istana Kepresidenan
 - c. Taman kota
 - d. Trotoar jalan raya
 - e. Lapangan terbuka
4. Tujuan utama dari Keterbukaan Informasi Publik adalah untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu...
 - a. Tertutup dan rahasia
 - b. dikuasai oleh segelintir orang
 - c. Transparan, efektif, dan akuntabel
 - d. Lambat dalam merespons publik
 - e. Mengabaikan partisipasi masyarakat
5. Menerima sebuah berita dengan judul yang sangat provokatif di media sosial, langkah pertama yang paling bijak untuk dilakukan sesuai prinsip "Saring sebelum sharing" adalah...
 - a. Langsung membagikannya ke semua grup
 - b. Memberi komentar emosional
 - c. Memverifikasi kebenaran berita dari sumber lain yang terpercaya
 - d. Menghapus berita tersebut tanpa membacanya
 - e. Menanyakan kebenarannya di kolom komentar

Esai

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri, mengapa kebebasan berpendapat yang mutlak (tanpa batas) justru berbahaya bagi persatuan dan kesatuan bangsa!
2. Anda adalah seorang ketua kelas. Beberapa teman Anda mengeluhkan kondisi salah satu fasilitas sekolah yang rusak melalui status di media sosial dengan kata-kata yang kurang pantas. Sebagai ketua kelas yang memahami etika berpendapat, langkah-langkah apa

yang akan Anda sarankan kepada teman-teman Anda agar aspirasi mereka tersampaikan dengan baik dan benar kepada pihak sekolah?

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.